

BAB III

METODE STUDI ILMIAH (RISET)

3.1 Desain Penelitian

Peneliti membutuhkan suatu desain untuk mempermudah dalam menyusun suatu studi ilmiah (riset). Menurut Silaen (2018:23), desain studi ilmiah (riset) adalah desain yang mempertimbangkan seluruh proses yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan studi ilmiah (riset). Jenis studi ilmiah (riset) yang digunakan peneliti adalah menggunakan explanatory research. Menurut Silaen (2018: 19) (2018: 19) Explanatory research atau kadang disebut studi ilmiah (riset) verifikatif mencoba melakukan uji suatu kebenaran melalui evaluasi hipotesis mengenai sebab-akibat antara peubah yang diteliti.

Dikarenakan studi ilmiah (riset) berkoneksi atau relasi dengan angka-angka dan sifatnya menjelaskan dari suatu peubah yang dites, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif. menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan melakukan uji hipotesis yang dibuat peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2018 : 48) Metode deskriptif adalah studi ilmiah (riset) yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan peubah mandiri, baik hanya pada satu peubah atau lebih (peubah yang berdiri sendiri) tanpa membuat komparasi dan mencari koneksi atau relasi peubah itu dengan peubah lain.

Berdasarkan definisi tersebut studi ilmiah (riset) ini bertujuan untuk melakukan uji dampak atau efek antara peubah x terhadap y, peubah x tersebut yaitu *profitability*, solvabilitas dan ukuran badan usaha atau perseroan terhadap peubah y yaitu keterlambatan laporan audit, studi ilmiah (riset) ini melibatkan angka-angka melalui perhitungan suatu peubah yang bersumber pada *financial statement (financial report)* badan usaha atau perseroan bidang aneka bisnis yang datanya dapat ditemukan pada website Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, studi ilmiah (riset) ini bersifat menjelaskan keterkaitan peubah yang akan dites.

3.2 Lokasi dan Waktu Studi ilmiah (riset)

Studi ilmiah (riset) ini dilakukan pada badan usaha atau perseroan bidang aneka bisnis yang datanya dapat ditemukan pada website BEI melalui situs resmi www.idx.co.id. Pengambilan data dilakukan pada periode 2017-2020. Studi ilmiah (riset) ini menggunakan dua peubah, yaitu peubah x atau y.

3.3 Definisi Operasional Peubah

Menurut Sugiyono (2018:39) pengertian peubah operasional adalah peubah studi ilmiah (riset) adalah suatu ciri atau sifat atau skor orang, benda atau kegiatan yang mempunyai perubahan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dibuat kesimpulan. Studi ilmiah (riset) ini menggunakan dua peubah yaitu peubah x atau x dan peubah y atau y, faktor x yang digunakan adalah *profitability*, solvabilitas dan ukuran bisnis dan peubah y yang digunakan adalah keterlambatan laporan audit.

3.3.1 Peubah Y

Peubah y atau peubah y adalah peubah yang didampak atau efek oleh adanya peubah x atau x. Menurut Sugiyono (2018:39) peubah y adalah peubah yang didampak atau efek atau merupakan akibat dari peubah x. Peubah y atau yt yang digunakan oleh peneliti adalah keterlambatan laporan audit (peubah Y)

Menurut Subekti dan Widiyanti (2014:18) menyatakan bahwa keterlambatan laporan audit atau audit report lag adalah nama lain dalam keterlambatan dalam mengaudit. Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan keterlambatan laporan audit yaitu lamanya waktu yang digunakan dari tanggal tutup buku tahunan *financial statement (financial report)* (31 Desember) sampai dengan pada terbitnya *financial statement (financial report)* yang telah diaudit oleh auditor.

Menurut studi ilmiah (riset) Kristanti Rahman dan Iva Nur Afifah (2020) Pengukuran keterlambatan laporan audit dalam studi ilmiah (riset) ini dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. Keterlambatan laporan audit adalah jumlah waktu yang digunakan sejak tanggal penutupan buku tahunan *financial statement (financial*

report) (31 Desember) sampai dengan dikeluarkannya *financial statement (financial report)* yang telah diaudit oleh auditor.

2. Perhitungan jumlah hari dalam 1 bulan dihitung 30 hari.

3.3.2 Peubah X

Menurut Sugiyono (2018:39) Peubah x terkadang disebut sebagai peubah x. Mereka adalah faktor-faktor yang memengaruhi atau merupakan sumber dari perubahan atau kemunculan peubah y. Peubah X atau peubah x yang digunakan oleh peneliti yaitu *Profitability* (X_1), Solvabilitas (X_2), Ukuran badan usaha atau perseroan (X_3).

Pengukuran yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. *Profitability* (X_1)

Profitability merupakan kemampuan suatu badan usaha atau perseroan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam badan usaha atau perseroan selama periode tertentu. Pengukuran *profitability* didalam penelitian oleh peneliti menggunakan Tingkat pengembalian aset, karena peneliti menyimpulkan kemampuan badan usaha atau perseroan mendapatkan laba dapat dilihat dari efektivitas manajemen dalam menggunakan *asset* badan usaha atau perseroan yang dapat memengaruhi penjualan dalam mendapatkan laba bersih, *asset* yang ada dapat memengaruhi penjualan badan usaha atau perseroan, sebab laba meningkat, produksi meningkat, penjualan meningkat, maka *asset* pun akan bertambah.

Didukung oleh studi ilmiah (riset) Nurahman Apriyana (2017) *profitability* diproksikan dengan Tingkat pengembalian aset yang dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset. Dengan demikian pengukuran ini untuk mengukur *profitability* badan usaha atau perseroan Bidang Aneka Bisnis yang datanya dapat ditemukan pada website BEI dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rata-rata bisnis untuk return on investment atau tingkat pengembalian aset adalah 30% (Kasmir, 2020:203)

2. Solvabilitas (X₂)

Menurut Hery (2017:295), solvabilitas atau leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan suatu bisnis dalam memenuhi seluruh komitmennya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran studi ilmiah (riset) ini menggunakan rumus Rasio Utang terhadap Aset Modal (*DAR*), karena badan usaha atau perseroan dalam beroperasi menggunakan *asset* yang dimiliki oleh badan usaha atau perseroan, *asset* adalah bagian penting dalam menjalankan suatu produksi di badan usaha atau perseroan dengan demikian bagaimana suatu badan usaha atau perseroan membiayai *asset* dengan utangnya agar badan usaha atau perseroan tetap beroperasi, pengukuran ini didukung Menurut Kasmir (2015:151) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aset badan usaha atau perseroan Bidang Aneka Bisnis yang datanya dapat ditemukan pada website BEI dibiayai oleh utangnya.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rata-rata bisnis untuk *debt to asset ratio* adalah 35% (Kasmir, 2020:157)

3. Ukuran badan usaha atau perseroan

Ukuran badan usaha atau perseroan adalah ukuran kuantitatif dari ukuran bisnis yang dapat dinyatakan dalam berbagai cara, termasuk total aset, skor pasar *stock*, dan lain-lain. Menurut studi ilmiah (riset) Nurahman Apriyana (2017), ukuran badan usaha atau perseroan didefinisikan sebagai total aset atau total aset yang dicatat dalam akun keuangan yang diaudit menggunakan logaritma. Logaritma natural dari total aset digunakan untuk menghitung ukuran bisnis.

$$size = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Jogiyanto Hartono (2015:282).

Tabel 3.1

Definisi dan Pengukuran Peubah

Peubah	Definisi Peubah	Indikator	Skala
--------	-----------------	-----------	-------

<i>Profitability</i> Tingkat pengembalian aset	Menurut Kasmir (2017:196), Rasio <i>Profitability</i> adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas <i>Debt to Asset (DAR)</i>	Kasmir (2017:151) mendefinisikan rasio solvabilitas atau rasio leverage sebagai rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah aset bisnis yang didanai oleh utang.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran badan usaha atau perseroan	Laba atau rugi yang diperoleh meliputi pendapatan dan beban operasi	$size = \ln(\text{Total Aktiva})$	Rasio
Keterlambatan laporan audit	Waktu yang diperlukan dari tahun tutup buku sampai laporan yang selesai diaudit	Keterlambatan laporan audit $= \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Financial statement (financial report)}$	Rasio

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah suatu wilayah klasifikasi yang terdiri dari item-item/subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang peneliti pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi studi ilmiah (riset) ini adalah badan usaha atau perseroan bidang bisnis yang datanya dapat ditemukan pada website BEI antara tahun 2017 dan 2020.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari ukuran dan ciri-ciri populasi. Tabel berikut merangkum contoh usaha bidang bisnis yang datanya dapat ditemukan pada website BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 3.2.

Tabel Badan usaha atau perseroan bidang Aneka Bisnis yang datanya dapat ditemukan pada website BEI Periode 2017-2020

Bidang/Sub Bidang	No.	Kode	Nama Badan usaha atau perseroan
Sub Bidang Aneka Bisnis/ Sub Bidang Mesin dan Alat Berat	1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
	2	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
	3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
	4	KPAL	Steadfast Marine Tbk
	5	KRAH	Grand Kartech Tbk
Sub Bidang Aneka Bisnis/ Sub Bidang Otomotif dan Komponennya	1	ASII	Astra International Tbk
	2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
	3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
	4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
	5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
	6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
	7	INDS	Indospring Tbk
	8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
	9	MASA	Multi strada Arah Sarana Tbk
	10	NIPS	Nipress Tbk
	11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
	12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
Sub Bidang Aneka Bisnis/ Sub Bidang Tekstil dan Garmen	1	ARGO	Argo Pantes Tbk
	2	BELL	Trisula Textile Bisnises Tbk
	3	CNTX	Century Textile Industry Tbk
	4	ERTX	Eratex Djaja Tbk
	5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
	6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
	7	INDR	Indorama Synthetics Tbk
	8	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
	9	PBRX	Pan Brothers Tbk
	10	POLU	Golden Flower Tbk
	11	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
	12	RICY	Asia Pacific Fibers Tbk
	13	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
	14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
	15	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
	16	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
	17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
	18	TRIS	Trisula International Tbk
	19	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
	20	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
	21	ZONE	Mega Perintis Tbk
Sub Bidang Aneka Bisnis/Sub Bidang Alas Kaki	1	BATA	Sepatu Bata tbk
	2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
Sub Bidang Aneka Bisnis/Sub Bidang Kabel	1	CSSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
	2	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk

Bidang/Sub Bidang	No.	Kode	Nama Badan usaha atau perseroan
	3	JECC	Jembo Cable Company Tbk
	4	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
	5	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
	6	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
	7	VOKS	Voksel Electric Tbk
Sub Bidang Aneka Bisnis/Sub Bidang Elektronika	1	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
	2	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
	3	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
	4	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2021)

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pendekatan *Purposive Sampling* digunakan dalam studi ilmiah (riset) ini. Menurut Sugiyono (2017: 84), *Non-Probability Sampling* adalah strategi pengambilan sampel yang tidak memastikan bahwa setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Purposive sampling*, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2017:85), adalah pendekatan pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu.

Alasan peneliti menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dikarenakan peneliti sudah merencanakan dan memilih sampel tidak memilih secara acak melainkan sudah dipikirkan terlebih dahulu dan memilih-milih untuk menetapkan suatu kriteria, dengan melalui pertimbangan agar kriteria tersebut relevan dengan studi ilmiah (riset) yang akan diteliti. Kriteria dalam studi ilmiah (riset) ini adalah:

1. Badan usaha atau perseroan Bidang Aneka Bisnis Yang datanya dapat ditemukan pada website Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
2. Menyampaikan *financial statement (financial report)* tahunan berturut-turut pada tahun 2017-2020 dan telah melaporkan hasil audit.

Tabel 3.3.

Tabel Seleksi Sampel

Seleksi Sampel Badan usaha atau perseroan
--

Emiten Bidang Aneka Bisnis yang datanya dapat ditemukan pada website BEI	53 Emiten
Emiten yang tidak menyampaikan <i>financial statement (financial report)</i> yang telah diaudit berturut-turut tahun 2017-2020	(23) Emiten
Emiten yang menyampaikan <i>financial statement (financial report)</i> yang telah diaudit berturut-turut tahun 2017-2020	30 Emiten
Banyaknya sampel (30 Emiten x 4 tahun)	120 data sampel

Sumber: Hasil Olah Penulis

3.5 pengumpulan Data Studi ilmiah (riset)

Pengumpulan data studi ilmiah (riset) merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi, data dan penjelesan yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan studi ilmiah (riset). Tujuannya untuk melakukan uji hipotesis, Pengumpulan data studi ilmiah (riset) ini terdiri dari :

3.5.1 Sumber Data Studi ilmiah (riset)

Sumber pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data studi ilmiah (riset) yang diperoleh tidak berkoneksi atau relasi langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Dengan demikian data yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa jurnal, buku dan *financial statement (financial report)* yang datanya dapat ditemukan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data adalah Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam studi ilmiah (riset), karena tujuan utama dari studi ilmiah (riset) adalah mendapatkan data. Peneliti menggunakan dokumentasi sekunder, yaitu dokumen berupa buku, jurnal, informasi melalui riset internet dan juga *financial statement (financial report)* tahunan yang datanya dapat ditemukan pada website BEI dan informasi lainnya mengenai peubah yang akan di tes agar data yang didapatkan terjamin relevansinya dan terbukti kevalidannya.

3.5.3 Instrumen Studi ilmiah (riset)

Menurut Sugiyono (2018: 92) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur skor peubah yang diteliti. Alat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan uji data dan informasi yang sudah didapatkan mengenai keterkaitan atau dampak atau efek antara peubah yaitu dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 16.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:207) kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data menurut peubah dan jenis responden, tabulasi data menurut peubah dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap peubah yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk melakukan uji hipotesis yang diajukan. Dalam peneliti ini menggunakan analisis linier berganda, karena studi ilmiah (riset) ini melibatkan lebih dari satu peubah x, peubah x yang digunakan yaitu: *profitability*, solvabilitas dan ukuran badan usaha atau perseroan. Analisis data dilakukan untuk memudahkan dalam menjelaskan suatu data agar mudah dipahami yang bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan dari hasil studi ilmiah (riset), oleh karena untuk melakukan kesimpulan dari studi ilmiah (riset) harus dilakukan tes asumsi klasik.

3.6.1 Rancangan Analisis

Desain analisis data adalah proses menganalisis data studi ilmiah (riset) untuk memecahkan masalah studi ilmiah (riset), memvalidasi atau melakukan uji hipotesis studi ilmiah (riset), dan akhirnya mencapai tujuan studi ilmiah (riset).

3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut Jogiyanto (2019), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengkarakterisasi fenomena atau kualitas data. Fitur dari data yang disediakan adalah kualitas distribusinya. Statistik ini mengukur frekuensi, tendensi sentral, dispersi, dan bentuk.

3.6.1.2 Tes Asumasi Klasik

Tes asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat untuk melakukan analisis linier berganda, maka syarat-syarat yang harus dilakukan tersebut yaitu, tes normalitas.

3.6.1.3 Tes Normalitas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 111), tes normalitas digunakan untuk mengetahui apakah peubah x dan peubah y dalam suatu model regresi berdistribusi teratur. Model regresi yang layak memiliki sebaran data yang normal atau mendekati normal, yaitu sebarannya tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui normalitas data pada software aplikasi SPSS dengan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,05. Tes Kolmogorov-Smirnov memiliki dua kriteria:

1. Jika skor probabilitas (sig) lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal;
2. Jika skor probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.1.4 Tes Multikolinieritas

Tes multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya koneksi atau relasi antara dua peubah x atau tidak berkoneksi atau relasi. Tes multikolinieritas, sebagaimana didefinisikan oleh Ghozali (2018, hlm. 105), digunakan untuk menentukan apakah model regresi mendeteksi adanya koneksi atau relasi antara peubah x. Model regresi yang baik adalah model yang peubah x-nya tidak berkorelasi. Skor *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* digunakan untuk menentukan multikolinierita.

1. Jika VIF lebih kecil 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika skor VIF lebih besar dari 10, maka data tersebut multikolinier.

Dan jika:

1. Skor toleransinya lebih besar dari 0,1 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika skor toleransinya lebih kecil dari 0,1 maka data tersebut multikolinier.

3.6.1.5 Tes Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 135), tes heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam suatu model regresi. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas salah satu caranya adalah dengan melakukan tes glejser. Tes ini menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Tes heteroskedastisitas menggunakan metode glejser, yang melibatkan regresi peubah x ke skor residu absolut, atau Abs RES, menggunakan rumus persamaan regresi $|U_t| = a + BX_t + vt$. Tes heteroskedastisitas ini menggunakan metode tes *glejser*.

Dasar pengambilan keputusan dalam tes heteroskedastisitas dengan menggunakan tes glejser adalah sebagai berikut:

1. Apabila skor probabilitas (sig) $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila skor probabilitas (sig) $<$ dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.6 Tes Autokorelasi

Tes autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya koneksi atau relasi antara confounding error periode t dengan confounding error $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier (Ghozali, 2011). Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, tes Durbin Watson (DW-Test) dapat digunakan bersama dengan tabel Durbin Watson dan kriteria berikut:

Deteksi Autokorelasi Positif:

- Jika $dw > dL$ = terdapat autokorelasi positif
- Jika $dw < dU$ = tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < dw < dU$ = tes tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Deteksi Autokorelasi Negatif:

- Jika $(4 - dw) < dL$ = terdapat autokorelasi negatif
- Jika $(4 - dw) > dU$ = tidak terdapat autokorelasi negatif

- Jika $dL < (4 - dw) < dU$ = tes tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

3.6.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan ketika lebih dari satu peubah x hadir. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh Ghozali (2018) untuk mengidentifikasi arah dan besarnya dampak atau efek peubah x terhadap peubah y. Analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk menentukan sejauh mana kepemilikan institusional, *profitability*, leverage, dan ukuran bisnis semuanya memengaruhi penghindaran pajak. Persamaan regresi linier berganda sering ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Keterlambatan laporan audit
α	= Konstanta
$b_1b_2b_3$	= Bilangan Koefisien Regresi
X1	= <i>Profitability</i>
X2	= Solvabilitas
X3	= Laba/Rugi
e	= error (Kesalahan)

3.6.1.8 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) penting untuk memperkirakan dan memvisualisasikan besarnya kontribusi atau dampak atau efek yang dimiliki peubah X atau peubah x terhadap peubah Y secara bersamaan (bersama-sama). Koefisien determinasi, atau R² yang disesuaikan, memiliki skor antara 0 dan 1. Koefisien determinasi, atau R² yang dimodifikasi, mendekati satu, menunjukkan bahwa peubah x (X) memiliki dampak atau efek yang signifikan terhadap peubah y (Y). Sebaliknya, jika koefisien determinasi atau skor R² termodifikasi menurun atau mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa peubah x (X) memiliki dampak atau efek yang dapat diabaikan terhadap peubah y (Y) (Ferdinand, 2014:241).

Skor yang mendekati satu menunjukkan bahwa peubah x menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan

variasi peubah y. Sebaliknya, koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa potensi peubah x untuk menjelaskan variasi peubah y cukup terbatas (Ghozali, 2018; 97).

3.6.2 Tes Hipotesis

Tes hipotesis digunakan untuk mengetahui koneksi atau relasi antara dua peubah yang diteliti, yaitu peubah x dan peubah y, dengan demikian untuk mengetahui adanya korelasi atau koneksi atau relasi dilakukan tes F dan t untuk.

3.6.2.1 Tes Hipotesis (Tes F)

Menurut Ghozali (2016: 96), tes statistik F menentukan apakah semua peubah x yang dimasukkan dalam model berdampak atau memberikan dampak terhadap peubah y secara simultan. Tes F digunakan untuk membandingkan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan skor signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < skor signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka model studi ilmiah (riset) dapat digunakan.
2. Jika probabilitas > skor signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka model studi ilmiah (riset) tidak dapat digunakan.

Skor probabilitas dari tes F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau significance.

3.6.2.2 Tes Hipotesis (Tes t)

Menurut Ghozali (2016:97), tes t pada hakikatnya menunjukkan sejauh mana masing-masing peubah x berkontribusi dalam menjelaskan fluktuasi peubah y. Tes dilakukan dengan menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 (=5%). Faktor-faktor berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak:

1. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa peubah x tidak berdampak atau memberikan dampak terhadap peubah y.
2. Jika hipotesis memiliki skor signifikansi kurang dari 0,05 maka diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa

peubah x memiliki dampak atau efek yang signifikan secara statistik terhadap peubah y.

